**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP**

***RETURN ON ASSET* (ROA) LQ 45 SAHAM PERUSAHAAN**

**YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Periansya1) , M. Agung Ramadhan2)**

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya

*e-mail: Periansyazz@gmail.com*

**Abstrak**

Penelitian Analisis Pengaruh rasio keuangan terhadap *return on asset* 45 saham yang terdaftar di bursa efek Indonesia”.bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari 45 Perusahaan (LQ 45) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2008 sampai dengan 2011 yang diambil dari website idx *(www.idx.co.id*). Penelitian ini didapat bahwa variabel independen berpengaruh terhadap *return on asset* secara bersama-sama, dan secara parsial hanya satu variabel independen yang berpengaruh terhadap *return on asset* yaitu *debt to equity ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* indikator yang berpengaruh besar terhadap penentuan besarnya *return on asset.*

**Kata kunci**: *current ratio*, *debt to equit ratio*, *return on asset*

***Abstract***

*Research Effect Analysis of financial ratios to return on assets 45 stocks listed on the Indonesian stock exchange. "Aimed to find out how much the independent variables that have a significant effect on return on assets. The data used in this study is the annual financial statements of the Company 45 (LQ 45) are listed in the Indonesia Stock Exchange from 2008 to 2011 are taken from the website idx (www.idx.co.id). This study found that the independent variables affect the return on assets together, and partially just one independent variable that affects the return on assets is the debt to equity ratio. This shows that the debt-to-equity ratio, and total asset turnover indicators that will greatly affect the determination of the return on assets.*

***Keywords****: current ratio, debt to equit ratio, return on asset*

**PENDAHULUAN**

Informasi keberadaan kenerja ke-uangan perusahaan yang sahamnya melantai di bursa efek dapat diketahui dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang di-sampaikan baik melalui surat kabar ataupun situs resmi perusahaan. Adanya laporan keuangan yang disampaikan akan mem-berikan gambaran tentang aktivitas perusahaan tersebut sesungguhnya dapat diketahui. Kinerja keuangan perusahaan akan memperlihatkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba setiap tahunnya termasuk besar dan kecilnya resiko jika para investor ingin memiliki saham di perusahaan tersebut. Memiliki saham yang aktif bagi para investor dapat memberi keyakinan atas uang yang ditanamkan itu dapat kembali sesuai harapan selain diperolehnya tingkat pe-ngembalian yang tinggi. Dalam pasar yang aktif maka pergerakan saham akan dilihat oleh para investor dan pelaku pasar lain secara berkala untuk menentukan apakah saham tersebut layak di beli atau di lepas. Jika saham tersebut ternyata *return* yang di diperoleh tidak seimbangan atas investasi yang ditanamkan maka saham tersebut segera akan dilepas kembali.

Salah satu cara membeli saham adalah dengan melihat apakah saham tersebut selalu ramai diperdagangkan atau banyak investor yang melakukan aksi jual beli atas saham tersebut. Oleh karenanya sebelum membeli saham maka para investor harus mengetahui frekwensi dari aktifitas saham, nilai dan banyaknya volume saham yang terjual. Selain itu cara yang harus ditempuh adalah melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan kuangan yang di informasikan ke para calon investor adalah suatu gambaran menyeluruh atas posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang telah terjadi. Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan dengan teknik tertentu untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinan dimasa yang akan datang. Analisis terhadap laporan keuangan memberikan suatu hubungan antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain serta memberikan gambaran kepada analis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan serta bertujuan untuk melihat sampai seberapa jauh ketepatan kebijaksanaan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan untuk setiap tahunnya.

Dalam penelitian ini diambil per-usahaan yang termasuk dalam *liquid* 45 atau LQ 45. Dimana pemilihan ini didasarkan pada alasan bahwa 45 perusahaan ini adalah kumpulan 45 saham perusahaan yang telah terseleksi dari seluruh saham yang tercatat /*listing* di Bursa Efek Indonesia. Saham 45 adalah saham yang likuid dan menjadi incaran banyak investor. LQ 45 merupakan suatu forum yang didalamnya berisi perusahaan–perusahaan yang saham – sahamnya memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Oleh karenanya tidak sembarang perusahaan yang dapat masuk dalam kriteria LQ45. Perusahaan yang ingin masuk dalam daftar LQ45 harus memiliki berbagai kriteria yang harus dipenuhi sebagai berikut : Pertama Saham tersebut harus masuk dalam rangking 60 besar dari total transaksi saham di pasar regular (yang dilihat adalah rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir), Kedua Saham tersebut juga harus masuk ke dalam jajaran teratas dalam peringkat berdasarkan kapitalisasi pasar (yang dilihat adalah rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir), Ketiga Saham tersebut harus tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama miniman 3 bulan, dan terakhir Keadaan keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan dari perusahaan pemilik saham harus baik begitu juga frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi di pasar regulernya juga harus baik.

Beberapa penelitian sebelumnya tentang LQ 45 seperti (Jefri Antono: 2012) menunjukkan adanya pengaruh positif current ratio atas *return on asset* sedangkan debt ratio berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Return on asset. Kemudian Total asset turnover berpengaruh posotif dan signifikan terhadap *return on asset* peneliti lain seperti Budi Ponco (2007) yang meneliti tentang analisis pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA didapat hasil analisis menunjukan bahwa secara parsial CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, termasuk BOPO mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Beranjak dari penelitian sebelumnya maka dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah kinerja keuangan LQ 45 saham perusahaan baik itu *current ratio, total asset turn over dan Debt to equity* berpengaruh terhdap *Retrun on Asset*.

**TINJAUAN PUSTAKA**

Pengertian analisis laporan keuangan menurut PSAK no 1 (revisi 2009) adalah suatu pengkajian terstruktur dari posisi keuangandan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuannya memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermamfaat bagi sebagian besar kalanggan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi. Sedangkan menurut Menurut Subramanyam *et al.* (2005: 3) analisis laporan keuangan merupakan analisis dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2002: 53), tujuan analisis laporan keuangan adalah berikut:

1. Sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi.
2. Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang.
3. Sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya.
4. Sebagai alat evaluasi terhadap ma-najemen.

Ratio likuiditas, merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. (Syamsudin 2009: 41). Definisi di atas diartikan perusahaan yang mampu me-menuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*, Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban ke-uangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *illikuid*.

Rasio profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjuaan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. (Kasmir 2009:196).

*Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meng-hasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. *Return On Asset* (ROA) atau yang sering disebut juga Reiurn On Investment (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva (James Van Horne dan John M. Wachowicz,1997)*.*

Secara matematis ROA dapat di-rumuskan sebagai berikut:

 Return on Assets =$ \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Asset}$ x 100%

ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia (Horne dan Wachowicz, 1997).

Solvabilitas keuangan adalah rasio yang memberikan suatu ukuran sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan. Resiko finansial adalah resiko tambahan yang ditanggung oleh investor karena perusahaan menggunakan solvabilitas keuangan. (Brig-ham dan Houston 2006)

*Debt to Equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. (Kasmir 2008: 157).

Total asset turnover (TAT) mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya me-nunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pe-masarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi), (Hanafi & Halim: 2003).

Hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini dengan melihat baik pengaruh current ratio, debt to ratio dan asset turn over, adalah:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*

*Ho : Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap ROA*

*Ha : Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA*

1. Pengaruh *Debt to equity Ratio* terhadap *Return on Asset* (ROA)

*Ho : Debt to equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap ROA*

*Ha : Debt to equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA*

1. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap ROA

*Ho : Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap ROA*

*Ha : Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA*

1. Pengaruh CR, DER, dan TAT secara Simultan terhadap ROA

*Ho: CR,DER,dan TAT berpengaruh signifikan terhadap ROA*

*Ha: CR, DER, dan TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA*

Kerangka pemikiran yang dikembang-kan dalam penelitian ini berdasarkan hasil telaah pustaka diatas dapat dilihat pada gambar 1.

 Simultan

*Current Ratio*

(CR)

 Parsial

*Total Asset Turnover*

(DER)

*Return on Assets*

(ROA)

*Debt to equity Ratio*

(TAT)

 ***Y***

 ***X***

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

**METODA PENELITIAN**

Dalam penelitian inioperasional variabel terdiri dari:

1. Variabel X1 (*Current Ratio*) adalah data rasio yang memperbandingkan antara total aktivalancar dengan total hutang lancar.
2. Variabel X2 (*debt to equity ratio*) adalah data rasio yang memperbandingkan antara total utang dengan ekuitas.
3. Variabel X3 (*total asset tunover*) adalah data rasio yang memperbandingkan antara pendapatan neto dan total asset.
4. Variabel Y (*return on asset*) adalah data rasio yang memperbandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode laporan keuangan tahun 2008 sampai dengan 2011. Sedangkan sampelnya diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang salah satu kriterinya adalah perusahaan LQ 45. Dari beberapa kriteria didapat sample sebanyak 23 Perusahaan. Sedangkan variabel independen penelitian yang di-gunakan adalah

1. X1 : *current ratio* (CR)
2. X2: *debt to equity ratio* (DER)
3. X3: *total asset tunover*(TAT)

Untuk variabel dependennya (Y) atau variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel independen) yaitu *return on asset* (ROA)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

 Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05 (Ghozali, 2006). Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 92 data terlihat dalam tabel 1.

 **Tabel 1. Uji Kolmogorov-Smirnov**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | CR | DER | TAT | ROA |
| N | 92 | 92 | 92 | 92 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 2.444841 | 1.206087 | .691634 | .102455 |
| Std. Deviation | 1.8151442 | 1.1919916 | .4300156 | .1296380 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .155 | .208 | .127 | .149 |
| Positive | .155 | .208 | .127 | .084 |
| Negative | -.118 | -.188 | -.085 | -.149 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | 1.489 | 1.996 | 1.223 | 1.425 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .024 | .001 | .101 | .034 |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |

Sumber: Output SPSS 20 (Annual Report, diolah)

Berdasarkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* variabel CR adalah 1,489 dengan nilai signifikan 0,024 tidak terdistribusi secara normal karena memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05. Sedangkan Variabel DER memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,996 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Sehingga tidak terdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan dibawah 0,05. Variabel TAT memiliki nilai 1,223 dengan nilai signifikan 0,101 berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan diatas 0,05.Sedangkan Variabel ROA memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,425 dengan nilai signifikan sebesar 0,034. Berarti variabel ROA tidak dapat terdistribusi secara normal karena memiliki tingkat signifikansi dibawah 0,05. Untuk memperoleh hasil terbaik maka dilakukan transformasi normal agar data menjadi lebih normal dengan menggunakan *natural logarithm* (Ln) (Ghozali, 2009).

Variabel CR, DER dan ROA akan dilakukan transformasi normal agar data pada variabel CR, DER dan ROA menjadi normal. Dari hasil pengujian kedua tersebut menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan uji *Kolmogorov - Smirnov* yang menunjukkan hasil pada setiap variabel penelitian baik itu CR, DER, TAT dan ROA telah memiliki nilai signifikandi atas 0,05.

**Uji Multikolineritas**

Berdasarkan uji multikolineritas maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing- masing variabel penelitian sebagai berikut :

1. Nilai VIF untuk variabel CR sebesar 1.561< 10, sehingga variabel CR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
2. Nilai VIF untuk variabel DER sebesar 1.591< 10, sehingga variabel DERdinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
3. Nilai VIF untuk variabel TAT sebesar 1.061< 10, sehingga variabel TAT dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**Uji Autokorelasi**

Hasil Uji Durbin Watson (DW) menunjukkan tidak terjadi autokorelasi dimana nilainya sebesar 1.978. Nilai DW dengan menggunakan derajat kepercayaan 5 % dengan sample 92 dan jumlah variabel (k) 4. Maka DW akan didapatkan nilai dl 1,978 dan nilai du 1,751. Karena nilai DW hitung terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (4-du) atau du< dw<4-du yaitu 1,751< 1,978< 2,249.

**Regresi Berganda**

Secara parsial pengaruh dari ketiga variabel independen yaitu CR, DER, dan TAT terhadap ROA ditunjukkan dengan per-samaan regresi linier berganda:

ROA = -3.179+ 0,059CR– 0,549DER+0,769TAT

Persamaan regresi berganda di atas mempunyai makna sebagai berikut:

1. Koefisien regresi $X1 $atau variabel *current ratio*(CR) adalah sebesar 0,059. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) dari perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2011.
2. Koefisien regresi $X2 $atau variabel *dept to equity ratio*(DER) adalah sebesar -0,549. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa *dept to equity ratio*(DER) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) dari perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2011.
3. Koefisien regresi X3 atau variabel *total asset turnover* (TAT) adalah sebesar 0,769. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *total asset turnover* (TAT) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) dari perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2011.

Dari persamaan regresi linear ber-ganda di atas dapat di lihat bahwa nilai konstanta sebesar -3,179. Hal ini menunjukkan bahwa ROA mempunyai nilai sebesar -3,179jika variabel-variabel independen (CR, DER, dan TAT) dianggap konstan.

**Koefisien Diterminasi**

Perhitungan Koefisien Determinasi penelitian ini dapat terlihat bahwa dari hasil perhitungan diperoleh Nilai koefisien determinasi $(R^{2}$)sebesar 0,489. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar presentase variasi ROA yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel bebas yaitu CR, DER dan TAT, sebesar 48%, sedangkan sisanya sebesar 52% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

**Hasil Pengujian Hipotesis**

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 24,852dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,00. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA atau dapat dikatakan bahwa CR, DER, dan TAT secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang menyatakan CR, DER, dan TAT secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA dapat diterima.

Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

**1. Pengujian hipotesis pengaruh CR terhadap ROA**

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel CR dengan variabel ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,498 koefisien regresi sebesar 0,059dan nilai signifikan sebesar 0,620 yang lebih besar dari 0,05 hal ini berarti bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rasio CR berpengaruh signifikan terhadap ROA tidak dapat diterima.

**2. Pengujian Hipotesis Pengaruh DER terhadap ROA**

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel DER dengan variabel ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar -5.182, koefisien regresi sebesar -0,549 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih rendah dari 0,05. Hal ini berarti bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rasio DER berpengaruh signifikan terhadap ROA dapat diterima.

**3. Uji Hipotesis Pengaruh TAT Terhadap ROA**

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel TAT dengan variabel ROA me-nunjukkan nilai t hitung sebesar 4.183 koefisien regresi sebesar 0,769dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih rendah dari 0,05 hal ini berarti bahwa TAT berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rasio TAT berpengaruh signifikan terhadap ROA dapat diterima.

Berdasarkan analisa data diketahui bahwa secara simultan CR, DER, dan TAT berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan LQ 45 dari tahun 2008-2011. Secara parsial DER dan TAT berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset*(ROA)

: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA.

 : *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 0,498dengan nilai signifikansinya 0,620 lebih besar dari 5% atau 0,05. Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel CR dengan variabel ROA. Hal tersebut menunjukan bahwa ditolak dan diterima.

 Berdasarkan hasil tersebut manajer perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas perusahaan karena apabila tingkat likuiditas baik,perusahaan dalam menghasilkan laba sangat efektif karena para investor percaya untuk berinvestasi pada perusahaan, dimana perubahan CR mempunyai pengaruh yang positif terhadap perubahan ROA. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi baik pada jumlah aktiva lancar atau hutang lancar berpengaruh dalam meningkatnya keuntungan, sehingga peningkatan likuiditas (CR) atau tinggi rendahnya nilai likuiditas berpengaruh terhadap perubahan peningkatan kinerja perusahaan.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Meilinda Afriyanti (2010) dan Jefri Antono (2012) menunjukkan bahwa pengaruh CR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA, dan menolak penelitian Fitri Linda Rahmawati (2009) yang menunjukan current ratio berpengaruh negative terhadap ROA.

1. Pengaruh *Debt to equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

: *Debt to equlity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROA.

: *Debt to equlity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar-5.182 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 5% atau 0,05. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan variabel DER terhadap perubahan variabel ROA. Hal tersebut menunjukan bahwa diterima sedangkan  ditolak.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perubahan hutang perusahaan yang digunakan untuk penambahan modal perusahaan untuk meningkatkan aktivitas perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal dengan biaya hutang yang minimum, sehingga perubahan DER tidak dapat meningkatkan kinerja atau laba perusahaan. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Meilinda Afriyanti (2010) menunjukkan bahwa pengaruh DER secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, menolak penelitian Yoko Mulviawan (2011) yang menunjukan current ratio berpengaruh positif terhadap ROA.

1. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT) terhadap *Return On Asset* (ROA)

: *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap ROA

: *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Dari hasil uji secara parsial diperoleh nilai tsebesar 4.183 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan variabel TAT terhadap perubahan variabel ROA. Hal tersebut menunjukan bahwa diterima dan  ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut manajer perusahaan perlu menambah asset karena perputaran asset perusahaan dalam menghasilkan laba sangat efektif, dimana perubahan TAT mempunyai pengaruh yang positif terhadap perubahan ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin efektif perputaran asset perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan, meningkatya laba akan meningkatkan perubahan ROA.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Jefri Antono (2012) me-nunjukkan bahwa pengaruh TAT secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. menolak penelitian Meilinda Afriyanti (2010) yang menunjukan current ratio berpengaruh negative terhadap ROA.

1. Pengaruh CR, DER, dan TAT secara simultan terhadap ROA

$Ho$ : CR, DR dan TAT secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA

$Ha$ : CR, DR dan TAT secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Berdasarkan hasil uji secara simultan (uji-F). Dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 24,852 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan variabel CR, DR, dan TAT secara simultan mempengaruhi variabel ROA.

**PENUTUP**

**Simpulan**

1. Hasil penelitian dengan Uji t menunjukkan Bahwa *curent ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA) perusahaan sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rasio CR berpengaruh signifikan terhadap ROA tidak dapat diterima. Sedangkan antara variabel DER dan ROA hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel DER dengan variabel ROA menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih rendah dari 0,05 hal ini berarti bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rasio DER berpengaruh signifikan terhadap ROA dapat diterima. Begitu juga antara variabel TAT dan ROA menunjukkan nilai yang signifikan yang berarti bahwa TAT berpengaruh terhadap ROA Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rasio TAT berpengaruh signifikan terhadap ROA dapat diterima.
2. Pengujian secara simultan dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 24,852 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,00. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA atau dapat dikatakan bahwa CR, DER, dan TAT secara bersama-sama ber-pengaruh terhadap ROA. Sehingga hipotesis yang menyatakan CR, DER, dan TAT secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA dapat diterima.

**Saran**

Setelah mengkaji hasil penelitian ini maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Manajer dalam rangka menjaga kinerja perusahaan maka harus tetap menjaga *current ratio* yang berfungsi untuk mengukur tingkat keamanan perusahaan walaupun tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas dalam menghasilkan laba. Kemudian menjaga ratio utang dengan ekuitas sebagai jaminan utang (*debt to equity ratio) serta total* perputaran aktiva perusahaan (*total asset turnover)* dalam menghasilkan laba karena kedua rasio ini berpengaruh signifikan terhadap penggunaan asset dalam menghasilkan laba (*return on asset*).
2. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel, sampel penelitian, jenis perusahaan, umur perusahaan, sehingga lebih diketahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan-perusahaan yang ter-daftar di Bursa Efek Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anggrainy Putri. 2010. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA Studi Kasus pada Bank Umum Go Public yang Listed di Bursa Efek Indonesia*

Budi Ponco. 2007. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007*.

Aminatuzzahra, 2009. *Analisis Pengaruh CR, DER, TAT, NPM terhadap ROE pada perusahaan manufaktur go public di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009*

Meilinda Afriyanti, 2011. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Sales dan Size terhadap Return on Asset (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2006-2009).*

Jefri Antono, 2012. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan Non Bank LQ 45*.

Agnes Sawir, (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Agus Sartono, 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta.

Ghozali. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip

Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Akuntansi Aktiva Tetap*, Edisi Ketiga, Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo .

Husein Umar. 2003. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Lukman Syamsuddin. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Mahmud M Hanafi dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian dan Bisnis.* Bandung: Alfabeta

Saptono S. 2003. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Semarang:UNNES.

\_\_\_\_ 2009*: Penyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI

Wild, John J. Subramayan, K.R., Halsey, Robert F. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

[*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id)